

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman era globalisasi saat ini, kita dituntut untuk lebih mandiri, kreatif, inovatif serta memiliki keterampilan dalam menciptakan lapangan kerja sendiri. Karena kita ketahui pengangguran salah satu masalah sosial di Indonesia yang perlu diperhatikan. Pengangguran ini terjadi akibat kesempatan kerja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja dari berbagai lulusan jenjang pendidikan. Salah satu cara mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha pada generasi muda.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Agustus 2016 mencapai 7,03 juta orang. Sedangkan jumlah pengangguran pada bulan Agustus 2017 mencapai 7,04 juta orang. Jumlah pengangguran ini disebabkan oleh peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia yang tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan pekerjaan. TPT paling tinggi adalah angkatan kerja lulusan SMK yaitu sebesar 11,11% pada tahun 2016 dan sebesar 11,41% pada tahun 2017. TPT tertinggi kedua dipegang oleh lulusan SMA yaitu sebesar 8,73% pada tahun 2016 dan 8,29 pada tahun 2017.

Melihat kondisi tersebut di atas maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik dan terlatih yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan lokal, nasional, regional maupun internasional yang tidak hanya menguasai teori tapi juga mampu

menerapkan dalam kehidupan sosial dan yang kreatif yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain atau seorang wirausaha.

Dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMA terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMA adalah masih banyaknya siswa SMA yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti pada 52 siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal mengenai rencana mereka setelah lulus sekolah, maka diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 1.1
Rencana Siswa Setelah Lulus SMA

Rencana Siswa Setelah Lulus SMA	Jumlah	Persentase (%)
Menjadi Pegawai	18	35%
Berwirausaha	14	27%
Melanjutkan Sekolah	20	38%
Total	52	100%

Sumber: Hasil data primer yang diolah

Dari tabel 1.1 tersebut, diperoleh hasil dari 52 orang siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal yang mengisi kuesioner 27% yang memiliki kecenderungan untuk berwirausaha, dan sebagian besar siswa lebih memilih untuk bekerja atau menjadi pegawai yaitu sebesar 35%, serta 38% memilih untuk melanjutkan

sekolah. Ini menunjukkan bahwa keinginan siswa SMA untuk mempraktekkan kewirausahaan masih rendah.

Rendahnya minat wirausaha siswa SMA menunjukkan kecenderungan mereka untuk berwirausaha setelah lulus SMA rendah. Hal ini jika terus menerus dibiarkan maka dikhawatirkan akan memicu bertambahnya pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan serta sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat wirausaha siswa SMA.

Wibowo (2011:110) mengungkapkan bahwa pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas atau Sederajat memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, namun memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMA yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMA memiliki jiwa dan perilaku karakteristik kewirausahaan.

Lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan pendidikan di Sekolah Menengah Atas, hal ini tidak lepas dari rendahnya tingkat pasar tenaga kerja jika dibandingkan dengan angkatan kerja. Oleh karena itu, kewirausahaan diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidakseimbangan *supply* dan *demand* dalam bidang ketenagakerjaan di Indonesia. Meskipun demikian, seringkali harapan tidak sesuai dengan kondisi

riil, masih terdapat permasalahan yang menjadi kendala dalam mewujudkan lulusan SMA yang memiliki karakteristik wirausaha.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Rochayati (2013) diperoleh gambaran minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal, eksternal dan kontekstual. Faktor internal berasal dari diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat maupun faktor sosiodemografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang dan lain-lain. Faktor eksternal berasal dari luar pelaku yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Minat dipengaruhi oleh sikap sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif seseorang. Keyakinan seseorang akan kemampuan diri untuk berwirausaha akan berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berwirausaha. Sikap berwirausaha dapat diartikan sebagai kecenderungan bertindak, berpersepsi dan merasa siswa dalam mencukupi kebutuhan hidup dengan mengusahakan suatu pekerjaan dengan upaya mencari, menciptakan sesuatu yang baru. Adapun dalam sikap berwirausaha (berani menghadapi resiko bisnis) dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal, karena sikap berwirausaha sudah diajarkan ketika mereka diuji dengan resiko kerugian dan kegagalan saat praktik jual beli serta pandangan terhadap peluang untuk berpikir kreatif dan berinovasi.

Berdasarkan prasurvey menunjukkan hasil bahwa masih banyak siswa yang memiliki sikap tidak yakin dunia wirausaha dapat menjadi pilihan karir yang menjanjikan sebagai sebuah profesi. Berarti sikap siswa dapat dikatakan negatif terhadap dunia wirausaha. Terbukti dari tabel berikut.

Tabel 1.2
Sikap siswa kelas XI IS Terhadap Wirausaha

Sikap siswa terhadap wirausaha	Jumlah	Persentase (%)
Positif	20	38%
Negatif	32	62%
Total	52	100%

Selain sikap, faktor lain yang mempengaruhi minat adalah sosio demografi. Sosio demografi merupakan faktor internal diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang. Berdasarkan fakta, Siswa SMA jurusan IPS lebih paham mengenai wirausaha karena terdapat mata pelajaran yang memberikan pengetahuan umum tentang wirausaha, seperti mata pelajaran Ekonomi dan Prakarya. Dimana jurusan (bidang studi) ini termasuk ke dalam komponen sosio demografi. Sosio demografi adalah faktor internal dalam diri seseorang yang telah ada sejak lahir yang meliputi gender (jenis kelamin), bidang studi, pekerjaan orang tua, dan pengalaman berwirausaha.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kebanyakan dari kelas XI IS SMAN 1 Sunggal yang berwirausaha adalah siswa perempuan. Terbukti dari Pengalaman Praktek Lapangan Terpadu (PPLT) peneliti, dimana kebanyakan yang menawarkan produk adalah siswa perempuan. Mereka menggunakan media sosial sebagai sarana untuk promosi produk yang mereka jual. Akan tetapi, hal ini

bukan penentu bahwa siswa berjenis kelamin perempuan memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Adapun hal menarik lain yang perlu dibahas adalah bahwa siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal belum optimal pengetahuannya mengenai kewirausahaan, faktor penentunya karena guru yang kurang dalam memberikan pengetahuan mengenai pentingnya berwirausaha.

Setelah melihat sikap dan sosio demografi siswa, belum diketahui apakah faktor tersebut berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Ini menimbulkan *researchgap* yang menjadi alasan utamaperlunya dilakukan studi ini, sehingga dapat dikaji faktor internal yaitu sikap dan sosio demografi siswa untuk meningkatkan minat berwirausaha. Penelitian tentang sikap dan sosio demografi sebelumnya telah dilakukan oleh Mariana (2014), penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sementara sosio demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian Putri dkk (2014) berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana dimana sosio demografi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha. Dan Penelitian oleh Rochayati (2013) dapat disimpulkan bahwa sosio demografi dan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Adapun penelitian tentang sikap dan sosio demografi terhadap minat berwirausaha penting dilakukan karena banyaknya jumlah pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan sekolah menengah atas atau sederajat serta sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Penelitian dimaksudkan untuk

menumbuhkan minat berwirausaha siswa, guna mengurangi jumlah pengangguran dan menumbuhkan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, telah jelas bahwa sikap dan sosio demografi memiliki kaitan dengan minat berwirausaha, maka dari itu penulis perlu melakukan verifikasi mengenai pengaruh sikap dan sosio demografi, sehingga dilakukan penelitian dengan judul sebagai berikut:

“Pengaruh Sikap dan Sosio Demografi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IS SMAN 1 Sunggal Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak lulusan SMA yang masih menganggur atau belum mendapat pekerjaan.
2. Minat berwirausaha siswa yang masih rendah di kelas XI IS SMAN 1 Sunggal.
3. Sikap kewirausahaan yang nyata berupa tindakan perlu dikembangkan di kalangan siswa
4. Sikap kewirausahaan yang belum nampak pada siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal.
5. Kebanyakan dari siswa yang melakukan wirausaha adalah siswi perempuan.

6. Siswa jurusan IPS memiliki pengetahuan yang lebih tentang wirausaha, sedangkan pengetahuan tentang wirausaha di kelas XI IS SMAN 1 Sunggal belum optimal.
7. Kurang optimalnya guru dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu ada pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik dan terarah. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap yang diteliti adalah sikap positif siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal.
2. Sosiodemografi yang diteliti adalah sosiodemografi siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal.
3. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal T.A 2017/2018?

2. Apakah ada pengaruh sosiodemografi terhadap minat berwirausaha SMAN 1 Sunggal T.A 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh sikap dan sosiodemografi siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal T.A 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh sosiodemografi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI IS SMAN 1 Sunggal T.A 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap dan sosiodemografi siswa terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 1 Sunggal T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan peneliti secara teoritis maupun aplikasinya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang terkait dengan upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa.
3. Sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa di lingkungan SMAN 1 Sunggal.